

## ABSTRAK

Menghadapi era pasar bebas tahun 2003 menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat diantara badan usaha di Indonesia. Gelombang globalisasi juga memacu setiap badan usaha untuk memikirkan langkah-langkah terbaik bagi badan usaha agar tetap dapat exist dalam pasar persaingan bebas. Peningkatan efisiensi dan penentuan strategi yang optimal merupakan langkah yang penting untuk dipertimbangkan agar dapat bertahan pada era tersebut.

Dalam suatu badan usaha yang banyak mengandalkan manusia dalam proses produksinya, tenaga kerja langsung menjadi faktor yang penting. Untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, badan usaha dituntut untuk semakin efisien dalam penggunaan tenaga kerja langsung. Efisiensi penggunaan tenaga kerja langsung dapat dicapai melalui peningkatan ketrampilan yang merupakan pengaruh dari proses belajar (= *learning process*). Peningkatan efisiensi akibat pengaruh dari proses belajar ini akan berpengaruh pada standar waktu kerja. Oleh sebab itu dalam karya tulis ini ingin ditunjukkan standar waktu kerja yang teroptimal akibat pengaruh proses belajar melalui *learning curve analysis*. Selanjutnya standar waktu kerja yang teroptimal ini akan digunakan untuk alokasi biaya tenaga kerja langsung sehingga dapat diperoleh suatu alokasi biaya yang paling akurat. Dengan diperolehnya alokasi biaya tenaga kerja langsung yang akurat maka akan berpengaruh pada keakuratan penetapan anggaran biaya tenaga kerja langsung. Dengan penetapan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang lebih akurat maka akan memberikan keuntungan bagi badan usaha. Karena seperti diketahui anggaran mempunyai peranan yang besar dalam menunjang kesuksesan badan usaha. Salah satu peranan anggaran adalah untuk mengendalikan penggunaan sumber-sumber badan usaha serta untuk memotivasi para pekerja. Motivasi para pekerja ini erat kaitannya dengan pencapaian efisiensi penggunaan tenaga kerja langsung.

Setelah dilakukan penelitian, maka selama ini ternyata PR"GM" untuk pengalokasian biaya tenaga kerja langsungnya menggunakan alokasi dengan metode rata-rata. Penggunaan metode ini menyebabkan anggaran akan menyerap faktor arbitrair atau varian alokasi hingga 20,88% jika dibandingkan dengan menggunakan metode *learning curve analysis*. Varian alokasi terhadap anggaran sebesar 20,88% ini seharusnya bisa dialihkan oleh pihak manajemen badan usaha ke pos-pos anggaran lainnya yang lebih membutuhkan. Adanya *learning curve analysis* ini juga menghasilkan learning rate dari masing-masing proses produksi. Selanjutnya *learning rate* ini dapat ditingkatkan melalui program-program baik yang sifatnya internal yaitu *personnel rotation* program serta yang

bersifat eksternal yaitu *benchmarking*. Bertolak dari *learning curve analysis* pada *learning process* tenaga kerja langsung maka diharapkan secara bertahap badan usaha mampu mengembangkan suatu *learning process* yang lebih menyeluruh dan berkesinambungan dalam badan usaha untuk menjadi suatu *learning organization*.

